

IbBM PENYULUHAN PENGELOLAAN *HOMESTAY* DI DESA CINTARATU KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Dwi Hastuti LK¹⁾ dan Fatimah Zahra Nasution²⁾

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya
email: dwihastuti@unsil.ac.id¹, nasutionfatimahzahra@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan melalui penyelenggaraan penyuluhan kepada pemilik *homestay* di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran merupakan bentuk pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh setiap dosen, dalam upaya memberikan sumbangan ilmu kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan *homestay* di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, sehingga diharapkan akan terjadi akselerasi peningkatan pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran melalui pengelolaan *homestay* yang profesional dan *profitable*. Metode pendekatan yang dilaksanakan adalah dengan melakukan identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, melaksanakan penyuluhan dan membuat laporan kegiatan. Adapun manfaat dari kegiatan yang telah dicapai berdasarkan luaran yang ditargetkan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan *homestay* di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran serta meningkatnya keterampilan teknis dalam pengelolaan *homestay* yang profesional dan *profitable*.

Kata Kunci: pengelolaan *homestay*; pembangunan desa

Abstract

Community Service Activities conducted through the provision of counseling to homestay owners in Cintaratu Village, Parigi District, Pangandaran Regency is a form of implementation of the Tri Dharma of higher education that must be carried out by each lecturer, in an effort to contribute knowledge to the community. The purpose of this activity is to increase community knowledge about homestay management in Cintaratu Village, Parigi District, Pangandaran Regency, so that it is expected that there will be an acceleration of development improvement in Cintaratu Village, Parigi District, Pangandaran Regency through professional and profitable homestay management. The approach method used is to identify problems, analyze needs, carry out counseling and report on activities. The benefits of the activities that have been achieved based on targeted outcomes are increased public awareness about the importance of homestay management in Cintaratu Village, Parigi District, Pangandaran Regency and increasing technical skills in professional and profitable homestay management.

Keywords: *homestay management; village development*

I. PENDAHULUAN

Secara etimologis bahasa, nama Pangandaran berasal dari kata andar-andar yang dalam Bahasa Sunda artinya wisatawan, jalan-jalan atau pelancong. Karakteristik pantai Pangandaran yang landai dengan pesona alamnya yang indah menjadikan kawasan Pangandaran dikenal sebagai tujuan pariwisata alam yang banyak didatangi oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Hal ini tentu menjadi daya tarik dan kekuatan ekonomi bagi masyarakat Pangandaran. Kedatangan wisatawan baik domestik maupun asing tentu menciptakan demand terhadap fasilitas kepariwisataan seperti makanan dan minuman, sarana transportasi, sarana kesehatan, tempat

berbelanja oleh-oleh dan keunikan budaya lokal, serta fasilitas akomodasi dan penginapan. Ketersediaan berbagai jenis sarana akomodasi dan penginapan tentu menjadi salah satu parameter yang menarik minat wisatawan. Tinggal dan menginap di tempat yang unik dan memiliki kekhasan daerah lokal tentu akan menjadi hal yang membanggakan dan memiliki nilai tambah (*added value*) bagi wisatawan, salah satunya *homestay*.

Homestay merupakan tempat atau sarana penginapan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan hotel modern pada umumnya. Sesuai dengan namanya, *homestay* merupakan fasilitas penginapan selayaknya rumah tinggal, bahkan dilengkapi dengan arsitektur dan budaya

khas lokal, dalam hal ini budaya Sunda. Homestay memiliki ruang kamar tidur, toilet dan kamar mandi, ruang keluarga dan dilengkapi dapur dengan tempat masak yang tradisional seperti “hawu”. Ketersediaan peralatan tradisional yang boleh digunakan oleh tamu, akan menambah keunikan sebuah homestay. Dengan demikian, wisatawan akan betah dan merasa nyaman tinggal di suatu tempat yang memiliki nuansa “imah” Sunda.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh tim pelaksana PPM menunjukkan bahwa jenis akomodasi dan penginapan seperti ini sudah tersedia di wilayah pariwisata Pangandaran, khususnya di Desa Cintaratu. Namun, permasalahan yang mendasar adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan homestay di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Hal ini disebabkan diantaranya karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang penataan dan pengelolaan Homestay di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Ketersediaan fasilitas dan pengelolaannya masih kurang optimal. Masyarakat masih beranggapan bahwa homestay sama dengan hotel modern. Padahal kearifan lokal budaya Sunda dapat dijadikan faktor penarik utama bagi wisatawan. Oleh karenanya, pengelolaan homestay sebagai suatu inovasi bisnis bagi masyarakat Desa Cintaratu dan pemerintah setempat merupakan hal yang perlu dilakukan, sehingga sosialisasi dan penyuluhan terkait pengelolaan homestay melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjadi hal yang penting dan bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan judul Penyuluhan Pengelolaan Homestay di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan sensus penduduk tahunan meningkat dari tahun ke tahun, laju pertumbuhan penduduk berkisar antara 2 – 3% per tahun, dengan jumlah penduduk 3266 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga sebanyak 195 KK yang terdiri dari:

Perempuan : 1652 jiwa

Laki-laki : 1614 jiwa

Jumlah : 3266 jiwa

Ditinjau dari kondisi demografisnya, Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran terletak pada ketinggian rata-rata 119 meter di atas permukaan laut (119 mdpl). Sebagian besar wilayah desa Cintaratu adalah lereng berbukit dengan tingkat kemiringan rata-rata 30o dengan intensitas curah hujan yang bervariasi.

Adapun jika dilihat dari aspek geografisnya, Desa Cintaratu merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Secara spesifik letaknya berada di sebelah Utara Kecamatan Parigi, dengan batas-batas sebagai berikut:

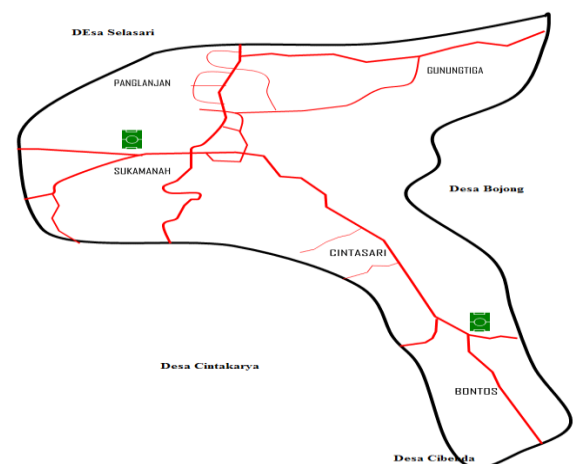
Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bojong

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Selasari

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Selasari

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cintakarya

Secara grafis, peta wilayah Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Selanjutnya analisis situasi dari sisi pelayanan kesehatan, telah terdapat beberapa lembaga kesehatan di Desa Cintaratu yang meliputi Posyandu, satu Poskesdes, satu Pos Obat Desa (POD), dan dua Desa Siaga. Adapun dari aspek ketersediaan fasilitas pendidikan, telah terdapat lembaga pendidikan di Desa Cintaratu yang terdiri dari PAUD, TK, SD, dan SLTP. Tidak terdapat fasilitas SMA di Desa Cintaratu. Selain itu desa ini dilengkapi juga dengan Madrasah Diniyah yang ada di beberapa dusun.

Mata pencaharian utama masyarakat desa Cintaratu adalah bercocok tanam. Hasil dari bercocok tanam tersebut ada yang berupa padi, palawija, kelapa, ubi-ubian, dan sayur-sayuran. Mayoritas penduduk mengelola lahan milik pribadi, namun adapula yang bertani memakai lahan orang lain dan lahan titisan.

Lahan titisan merupakan lahan yang disewakan oleh pemerintah dan digunakan masyarakat untuk menyambung hidup mereka. Lahan tersebut disewakan oleh pemerintah dengan klasifikasi biaya sewa yang dibagi ke empat kelas.

Kelas I harga sewa Rp. 25.000,- ; Kelas II Rp. 20.000,- ; Kelas III Rp. 15.000,- ; dan Kelas IV Rp. 5.000,-. Hasil dari pertanian sebagian dijual di pasar Parigi dan sebagian untuk dikonsumsi sendiri. Pemerintah juga aktif memberikan subsidi bidang pertanian berupa traktor, mesin pompa dan 4 Ton benih padi.

Potensi baru yang dimiliki oleh Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, belakangan ini yaitu terdapatnya homestay, yang merupakan tempat hunian bagi wisatawan yang berkunjung dan ingin menginap. Potensi homestay yang ada di Desa Cintaratu masih relatif baru dimana dalam penataannya pun masih belum sempurna, oleh karenanya tim pelaksana PPM melakukan penyuluhan dan pembenahan pengelolaan homestay yang lebih profesional dan profitable sehingga dapat mendorong percepatan peningkatan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

II. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan Prioritas Mitra dan Justifikasinya

Setelah melakukan observasi, survei dan kunjungan awal serta mengadakan diskusi bersama masyarakat dan pemerintah daerah setempat, maka tim pelaksana merumuskan satu masalah utama yang menjadi prioritas dalam permasalahan ini. Adapun permasalahan prioritas mitra dan justifikasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan homestay dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas dan Justifikasi Penyelesaian

Permasalahan Prioritas	Justifikasi Penyelesaian
Masih rendahnya pemahaman pemilik homestay, masyarakat dan pemerintah daerah setempat tentang pengelolaan homestay di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.	Memberikan pelatihan kepada pemilik homestay, masyarakat dan pemerintah daerah setempat tentang pentingnya pengelolaan Homestay yang profesional dan profitable.

Metode dan Pendekatan untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah dengan melakukan identifikasi dengan cara mengumpulkan informasi dengan melakukan brainstorming, diskusi, wawancara dan Focus Group Discussion kepada mitra. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan penelaahan terhadap kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Setelah diketahui hal-hal yang diperlukan masyarakat mengenai perlunya peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan homestay yang profesional dan profitable, kemudian tim pelaksana menyiapkan materi presentasi dan penyuluhan, sedangkan tahap akhir adalah kegiatan membuat laporan dan mempublikasikan hasil kegiatan kedalam jurnal PPM.

Prosedur Kerja Untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan, maka prosedur kerja yang akan dilakukan untuk merealisasikan metode yang ditawarkan digambarkan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Prosedur Kerja

Setelah melakukan identifikasi permasalahan utama, maka tim pelaksana menganalisis kebutuhan yang diperlukan untuk selanjutnya mengambil suatu justifikasi metode pelaksanaan.

Rencana Kegiatan yang Menunjukkan Langkah-Langkah Solusi atas Persoalan

Adapun tahapan kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Identifikasi

Tahap ini dimulai dengan pengumpulan informasi dengan melakukan wawancara kepada mitra, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

b. Analisis Kebutuhan

- Menelaah kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan mitra.
- Pembuatan Materi Presentasi dan Pendampingan
- Materi meliputi penyuluhan kepada kelompok masyarakat tentang pengelolaan home stay.
- Pelatihan dan Penyuluhan
- Materi meliputi presentasi dan pelatihan
- Membuat Laporan Kegiatan
- Laporan kegiatan, Dokumentasi, Artikel Jurnal.

c. Partisipasi Mitra dan Mahasiswa

Peran serta masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan PPM ini lebih kepada hal-hal teknis, meliputi menyediakan tempat pelatihan, menyebarkan undangan, peralatan untuk pelatihan serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Sementara tim pelaksana berperan dalam menyediakan materi presentasi dan pelatihan.

Adapun dalam kegiatan PPM ini, beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi juga ikut berpartisipasi dalam hal mendukung kegiatan teknis yang diperlukan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PPM ini juga membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk melihat langsung kehidupan masyarakat dan ikut berpartisipasi dalam pengabdian kepada masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Homestay di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dilakukan di Balai Desa Cintaratu yang diikuti oleh 36 orang peserta. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli 2019 dan diikuti oleh peserta penyuluhan secara antusias dan semangat, sehingga kegiatan ini berlangsung dengan baik.

Pelatihan ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat Desa Cintaratu karena masyarakat belum mengenal teknik pengelolaan homestay yang baik dan profitable. Hal ini dikarenakan masyarakat masih mengidentikkan homestay dengan hotel, sehingga dalam rencana pengelolaannya mereka masih mengadopsi pengelolaan hotel yang selama ini mereka ketahui. Selain itu kegiatan ini juga memberikan wawasan dan keterampilan/skill inovatif bagi pemerintah daerah dan karang taruna serta masyarakat setempat yang turut hadir dalam kegiatan tersebut.

Sehubungan dengan keterbatasan pengetahuan tentang teknik pengelolaan homestay yang dimiliki masyarakat, maka transfer pengetahuan dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang:

1. Perkembangan industri pariwisata di wilayah Pangandaran
2. Pengetahuan seputar usaha dan bisnis homestay yang profitable.
3. Tata kelola pelayanan tamu di homestay.
4. Strategi pemasaran homestay.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, terjadi transfer of knowledge yang membuka wawasan dan memberikan ide dan gagasan inovatif bagi masyarakat serta mendorong peran masyarakat di wilayah Desa Cintaratu dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dan pendapatan daerah.

Kegiatan ini juga menyarankan kepada pemerintah daerah dan masyarakat untuk melestarikan budaya Sunda baik yang berupa tarian daerah, musik, makanan asli, pakaian serta arsitektur khas Sunda sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk menarik minat wisatawan baik lokal maupun internasional.

Selanjutnya, dalam pelaksanaannya peserta meminta agar diadakan penyuluhan lanjutan dalam bentuk pelatihan yang bersifat aplikatif terkait pengelolaan homestay. Keterbatasan masyarakat terkait marketing network dan strategi promosi terkait keunggulan wilayah juga menjadi aspek penting yang harus dicarikan solusinya.

Tentunya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini secara spesifik membantu tim pelaksana secara aktif dalam proses penyuluhan pengelolaan homestay. Adapun hasil dari kegiatan ini ditunjukkan dengan terbentuknya masyarakat yang lebih antusias dan paham tentang pengelolaan homestay. Peserta penyuluhan juga lebih memahami tentang keterkaitan antara objek daya tarik wisata dengan keberadaan homestay.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Homestay di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran:



Gambar 4. Penyampaian Materi Penyuluhan oleh Ketua Pelaksana



Gambar 5. Antusias Peserta Penyuluhan



Gambar 6. Peserta Penyuluhan Terdiri dari Mitra PPM, Masyarakat dan Perwakilan Pemerintah Daerah Setempat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan judul penyuluhan pengelolaan homestay di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pemahaman masyarakat dan organisasi masyarakat tentang pengembangan dan pengelolaan homestay menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pemilik homestay, masyarakat dan pemerintah daerah setempat akan mengoptimalkan pengelolaan homestay sehingga menjadi salah satu industri unggulan di Desa Cintaratu Kecamatan

Parigi Kabupaten Pangandaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, tim pelaksana menyarankan dilakukannya pendampingan yang lebih intensif pada materi-materi penyuluhan lanjutan seperti marketing network dan strategi promosi terkait keunggulan wilayah. Hal ini perlu dilakukan pada kegiatan selanjutnya dalam upaya mendorong pengembangan kegiatan usaha melalui kegiatan pendampingan dan workshop tentang pengelolaan bisnis kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Ali Ria. Pelaksanaan Pengelolaan Homestay di Desa Lubuk Kembang Bunga Kawasan Eko Wisata Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. JOM FISIP UNRI, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/32483-ID-pelaksanaan-pengelolaan-homestay-di-desa-lubuk-kembang-bunga-kawasan-eko-wisata.pdf>
- Buchari, Alma. 2000. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Dharmesta, Basu Swastha. 2002. Azas-Azas Marketing. Yogyakarta: Liberty.
- Dharmesta dan Irawan. 2005. Manajemen Pemasaran Modern. Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran. Jilid II. Alih Bahasa oleh Hendra Teguh dkk. Edisi Milenium. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Kotler, Philip dan A.B. Susanto. 2000. Manajemen Pemasaran Indonesia. Alih Bahasa oleh Ancella Anitawati dan Hermawan. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Retno Maryani, dkk. 2012. Pengembangan Pola Kemitraan Masyarakat Desa Mendukung Strategi Pembangunan Daerah Berwawasan Lingkungan. Kementerian Kehutanan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan.
- Website Kabupaten Pangandaran. Profil Kabupaten Pangandaran. <https://web.pangandarankab.go.id/public/profile/profil-kabupaten-pangandaran>
- Wedatama, A. Affandi dan Fadjar Hari Mardiansjah. Pengembangan Homestay

berbasis Masyarakat pada Kampung
Homestay Borobudur. Jurnal
Pengembangan Kota. Volume 6 Nomor 2
Tahun 2018.
[https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/
article/download/3164/pdf](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/download/3164/pdf)